

Pengaruh Konformitas Terhadap Religiusitas

by Latifa Setya Priani

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 22-Aug-2025 02:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733322464

File name: TURNITIN_3_1.pdf (891.37K)

Word count: 7975

Character count: 51376

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS PADA SISWA
KELAS X MAN 2 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

LATIFA SETYA PRIANI
212303007

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025**

21
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Studi Zakiyah (Sukri & Neviyarni, 2021) menjelaskan bahwa pada kondisi fase remaja, agama merupakan salah satu faktor yang memiliki peran esensial dalam mencapai kebahagiaan. Individu yang memiliki keterlibatan dalam agama cenderung bahagia jika dibandingkan dengan individu yang tidak terlibat dalam agama. Hal tersebut dikarenakan agama berkontribusi dalam memberikan sistem kepercayaan yang mampu membuat seseorang untuk menemukan makna hidupnya dan berorientasi pada masa depan, sehingga lebih optimis dalam menjalani kehidupan. Namun, di fase remaja keyakinan individu terhadap agama cenderung dikuasai oleh pikiran.

Masa remaja adalah panggung pencarian jati diri, dimana remaja cenderung haus akan identitas dan rasa ingin tahu yang membara, mendorong siswa untuk menjelajahi hal-hal baru. Dalam banyak kasus, terdapat konflik batin antara ajaran agama dan norma-norma masyarakat dengan keinginan yang tertanam pada remaja. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menyebabkan ketakutan psikologis, dan juga menyebabkan ketegangan, mengakibatkan siswa mudah terhanyut dalam kebimbangan, bahkan hingga kehilangan makna hidup dunia. Salah satu penyebab hal

tersebut yaitu religiusitas yang mulai ditinggalkan (Sukri & Neviyarni 2021).

Huber (Riwantoko, 2024) mengatakan bahwa religiusitas merupakan suatu pemikiran disertai keyakinan yang memiliki peran sentral dalam membentuk pandangan dunia dan perilaku individu sehari-hari. Masa remaja awal khususnya usia kelas X di Madrasah Aliya (MA) merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas nilai-nilai. Menurut Munthe (2023) fase remaja merupakan masa perkembangan transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Kebutuhan sosial di usia remaja sangatlah berpengaruh. Umumnya, remaja menggunakan waktu dan sebagian besar beraktivitas di luar rumah. Baik itu untuk belajar, bermain atau sekedar berkumpul dengan rekan-rekan sekolah ataupun rekan-rekan dari lingkungan luar sekolah. Hal tersebut disebabkan remaja sedang berada di fase transisi menuju dewasa.

Usia remaja tidak hanya dihadapkan tuntutan akademik, tetapi juga tekanan sosial dari teman sebaya (Sukri & Neviyarni 2021). Di era masa kini fenomena labilitas dalam beragama di kalangan remaja semakin nyata, terutama di lingkungan pendidikan formal. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah wilayah Bantul, tampak bahwa ekspresi religiusitas siswa sering kali lebih menonjol pada aspek simbolik seperti penggunaan atribut keagamaan dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dibandingkan dengan penghayatan nilai-nilai spiritual yang

lebih mendalam. Religiusitas yang berkembang cenderung bersifat *surface-level religiosity*, dimana tampilan luar sebagai individu religius tidak selalu diiringi dengan sikap konsisten terhadap nilai agama dalam perilaku sehari-hari khususnya ketika berhadapan dengan pengaruh teman sebaya. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan salah satu alumni Madrasah Aliyyah di Bantul mengungkapkan adanya kesenjangan antara sistem nilai religius yang dianut oleh institusi pendidikan dan realita perilaku siswa. Informan menyatakan,

“Sekolah MAN mungkin terkenal bagus secara agama tapi ada yang murid-muridnya bertolak belakang sama nilai-nilai di sekolah, pada klaster klasteran gitu, bahkan dipandanginya bukan anak MAN Mbak karena sering kena kasus gitu ”

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun institusi telah membangun ekosistem religius secara formal, internalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa masih lemah. Siswa dengan mudah terbawa arus pergaulan, yang menandakan akar religiusitas yang belum tertanam kuat. Labilitas ini tentu menjadi tantangan yang serius bagi pendidikan karakter berbasis nilai agama, mengingat masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan identitas diri termasuk identitas religiusitas.

Bukan suatu hal yang dapat dinormalisasikan, namun faktanya penelitian terdahulu yang dilakukan Prastiwi dan Imanti (2022) juga mengungkapkan bahwa pada umumnya remaja memang dituntut untuk mampu menyesuaikan diri supaya dapat menciptakan hubungan sosial yang

lebih luas. Namun individu akan cenderung menghindari konflik ketika berinteraksi dengan teman sebaya dan memilih untuk menetap di zona nyaman. Konformitas adalah cara bagi individu untuk bertahan diri dan diterima dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana konformitas teman sebaya berinteraksi dengan tingkat religius siswa menjadi sangat penting.

Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat religiusitas siswa melalui berbagai mekanisme. Menurut Sears (Sovitriana & Sianturi, 2021) konformitas merupakan suatu kecenderungan individu untuk mengubah perilaku atau keyakinan agar selaras dengan norma atau harapan kelompok. Semakin individu menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya, maka ikatan emosional individu tersebut juga semakin kuat (Sovitriana & Sianturi, 2021). Dalam proses penyesuaian diri dengan kelompok, konformitas teman sebaya memiliki dampak positif maupun negatif. Berdasarkan pernyataan Sukri dan Neviyarni (2021) siswa yang memiliki teman sebaya sangat religius, merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan mengadopsi nilai-nilai agama yang lebih kuat. Sebaliknya, siswa yang berinteraksi dengan teman sebaya yang kurang religius atau bahkan anti-agama mungkin mengalami penurunan dalam tingkat religiusitas siswa.

Berdasarkan hasil *interview* yang dilakukan pada salah satu siswa kelas X MAN 2 Bantul dengan inisial nama G, terdapat salah satu sikap yang berkorelasi antara konformitas teman sebaya dengan tingkat

religiusitas siswa. G mengatakan bahwa biasanya partisipasi siswa-siswi kelas X MAN 2 Bantul dipengaruhi oleh partisipasi rekan sekelompoknya.

“Ada Mbak kaya kelompok geng-geng an, kalau geng-geng an banyak e lebih ke cewek mbak. Ada salah satu kegiatan namanya Jum'at bertasbih, semisal di salah satu circle ada satu orang yang bolos, nanti mesti circle itu ikut-ikut Mbak”.

⁵⁹ Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Vizia dkk., (2024) dalam hasil penelitiannya terhadap peserta didik kelas XI MAN 1 Padang ³⁰ menyatakan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap religiusitas peserta didik. Didapati peserta didik MAN 1 Padang memiliki tingkat religiusitas yang baik dikarenakan siswa MAN 1 Padang memperhatikan religiusitas teman-teman sebaya di lingkungan madrasah tersebut. Siswa antar satu dengan yang lainnya ⁶ memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang sama seperti mayoritas teman-teman sebayanya, yaitu memiliki religiusitas.

⁶⁸ Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Sukri dan Neviyarni (2021) ⁴⁷ pada siswa SMA N 12 Padang juga menunjukkan adanya hubungan positif secara signifikan antara konformitas teman sebaya dengan religiusitas siswa. ⁸ Individu dengan tingkat religiusitas tinggi dalam berbagai konteks cenderung menganggap penting nilai-nilai konservatif termasuk didalamnya yaitu tradisi dan juga konformitas yang berada dalam lingkungan sekolah.

Siswa kelas X umumnya berada pada rentang usia 15-16 tahun, menurut Hurlock (1980) usia ini masuk ke dalam fase remaja pertengahan (*middle adolescence*) yang mana konformitas teman sebaya sangat

mempengaruhi individu dari lingkungan sekitarnya. Dalam situasi ini, remaja cenderung memiliki tekanan untuk memilih antara mempertahankan keyakinan agama siswa atau menyesuaikan diri dengan teman sebaya agar diterima dan diakui. Pilihan yang siswa buat dapat memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap identitas diri, kesejahteraan psikologis, dan kualitas hidup siswa.

⁴ Beberapa penelitian terdahulu diantaranya yang telah dilakukan oleh Meilani dan Tobing (2023) mengkaji bahwa konformitas teman sebaya sangat berpengaruh terutama bagi usia remaja. Sedangkan Sukri dan Neviyarni (2021) dengan penelitian yang mengangkat topik terkait ⁶ “Hubungan Konformitas teman sebaya dan Kecanduan Penggunaan Smartphone Dengan Religiusitas”, ⁹ menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dengan variabel religiusitas. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Saroglou, Delpierre, dan Dernelle (Sukri & Neviyarni 2021) yang mengungkapkan bahwa individu akan lebih menganggap krusial nilai konservatif yang mencakup tradisi dan konformitas jika individu tersebut memiliki tingkat religiusitas yang tinggi di berbagai konteks.

¹² Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut terkait dengan pengaruh ⁶ konformitas teman sebaya terhadap religiusitas pada siswa MAN 2 Bantul dengan mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Tingkat Religiusitas Pada Siswa Kelas X MAN 2 Bantul”**.

B. Tujuan Penelitian

⁴⁶ Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mempelajari pengaruh konformitas teman sebaya terhadap tingkat religiusitas pada siswa kelas X MAN 2 Bantul.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi yang berdampak di ²¹ bidang ilmu Psikologi Sosial maupun Psikologi Kepribadian yang berkaitan dengan pengaruh dari konformitas teman sebaya terhadap religiusitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

⁴⁰ Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti terkait psikologi sosial, khususnya mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap pembentukan identitas religius.

b. Bagi Subjek

Membantu memberikan kesadaran akan pentingnya untuk memilah mana konformitas yang negatif dan mana yang positif, untuk kemudian mempengaruhi religiusitas pada dirinya. Sehingga kedepannya subjek lebih berpegang teguh pada norma yang dianut atau bahkan menjadi lebih baik dari pengaruh konformitas positif.

30

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna bagi sekolah untuk mengevaluasi program-program pendidikan agama yang ada, dan berdampak dalam pembentukan karakter siswa serta dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk mewujudkan kondusivitas lingkungan sekolah. Selain itu juga bermanfaat bagi perkembangan religiusitas siswa yang positif.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Manfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu dapat memberikan sumbangsih berupa referensi untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam terkait program prevensi atau bahkan intervensi yang mampu berguna mengatasi permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

D. Keaslian Penelitian

E. Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Variabel	Teori	Metode/ Instrumen	Subyek Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	(Thiruchselvam dkk., 2017)	1. Religiusitas 2. Konformitas teman sebaya	1. Graham dan Haidt 2. Deutsch dan Gerard	1. Eksperimen	Mahasiswa Hamilton Collage	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang tidak religius, kurang sensitif dengan adanya konformitas sosial	1. Metode Penelitian 2. Subjek Penelitian 3. Teori yang digunakan dalam penelitian Thiruchselvam, dkk pada variabel religiusitas menggunakan teori Graham dan Haidt, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan teori Huber dan Huber. Kemudian untuk variabel konformitas teman sebaya penelitian ini menggunakan teori Deutsch dan Gerard sedangkan

No	Peneliti	Variabel	Teori	Metode/ Instrumen	Subyek Penelitian	Hasil	Perbedaan
2.	Sukri dan Niviyani (2021)	<ol style="list-style-type: none"> Konformitas teman sebaya Kecan dan Penggunaan Smart phone Religiusitas 	<ol style="list-style-type: none"> Charlesworth dan Hartup Kurniawan Bintari dan Made 	Kuantitatif	Siswa SMAN 12 Padang	<p>Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan religiusitas pada siswa-siswi SMA N 12 Padang</p>	<p>penelitian saya menggunakan teori Sears.</p> <p>1. Jenis dan Jumlah Variabel Bebas</p> <p>2. Teori yang digunakan dalam penelitian Sukri dan Niviyani pada variabel religiusitas menggunakan teori Bintari dan Made, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan teori Huber dan Huber. Kemudian untuk variabel konformitas teman sebaya penelitian ini menggunakan teori Charlesworth dan Hartup sedangkan penelitian saya</p>

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

No	Peneliti	Variabel	Teori	Metode/ Instrumen	Subyek Penelitian	Hasil	Perbedaan
3.	Meilani dan Tobing (2023)	Konformitas Teman Sebaya	Myers	Studi Literatur	Siswa dan Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh remaja lebih banyak memunculkan dampak negative dibandingkan dampak positif.	1. Metode Penelitian 2. Subjek Penelitian 3. Variabel 4. Teori yang digunakan dalam penelitian Meilani dan Tobing pada variabel konformitas teman sebaya menggunakan teori Myers sedangkan penelitian saya menggunakan teori Sears.
4.	Riwantoko (2024)	1. Religiusitas 2. Konfor sebaya 3. mitas teman sebaya 4. Ketidaksihjuaran Akademik	1. Carlo dan Hardy 2. Saurock 3. McCabe dan Trevino	Kuantitatif	Mahasiswa Tingkat D3 dan S1	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa, maka	1. Variabel Tergantung 2. Subjek Penelitian 4. Teori yang digunakan dalam penelitian Riwantoko pada variabel

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

No	Peneliti	Variabel	Teori	Metode/ Instrumen	Subyek Penelitian	Hasil	Perbedaan
						<p>perilaku religiusitas ketidak mengguna kan teori Carlo dan Hardy, sedangkan penelitian yang rendah saya lakukan Sedangkan semakin tinggi menggunakan teori Huber dan Huber. Kemudian untuk variabel konformitas teman sebayu penelitian pada mahasiswa, maka perilaku ketidak jujuran akademik mahasiswa juga semakin tinggi.</p>	<p>religiusitas mengguna kan teori Carlo dan Hardy, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan teori Huber dan Huber. Kemudian untuk variabel konformitas teman sebayu penelitian ini mengguna kan teori Santrock sedangkan penelitian saya menggunakan teori Sears.</p>
5.	Vizia dkk., (2024)	<ol style="list-style-type: none"> Konfor mitas teman sebayu Religiu sitas 	<ol style="list-style-type: none"> Nur'ani dan Afiq 	Kuznet tatif	Siswa kelas XI MAN 1 Padang	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebayu berpengaruh positif</p>	<ol style="list-style-type: none"> Subjek Penelitian Teori yang digunakan dalam penelitian Vizia ,dkk pada variabel religiusitas mengguna

No	Peneliti	Variabel	Teori	Metode/ Instrumen	Subyek Penelitian	Hasil	Perbedaan
						terhadap religiusitas siswa kelas XI di MAN 1 Padang	kan teori Kristiyowati dan Afiqi, sedangkan penelitian yang saya lakukan mengguna kan teori Huber dan Huber. Kemudian untuk variabel konformitas teman sebaya penelitian ini mengguna kan teori Nur'ani sedangkan penelitian saya menggunakan teori Sears.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

1. Keaslian Topik

Berdasarkan pengkajian yang sudah ada sebelumnya sebelumnya, penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu terkait hubungan konformitas teman sebaya terhadap tingkat religiusitas peserta didik kelas X MAN 2 Bantul. Dimana kedua variabel yang akan diteliti tidak ada kesamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang berbeda dari teori penelitian sebelumnya, yaitu pada variabel konformitas teman sebaya menggunakan teori Sears sedangkan pada variabel religiusitas menggunakan teori Huber dan Huber (2012).

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dari variabel konformitas teman sebaya, akan memodifikasi alat ukur dari (Hanifah & Hamdan, 2024) berdasarkan aspek dari teori Sears kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator. Sedangkan untuk variabel religiusitas menggunakan skala CRS-15 berdasarkan teori Huber dan Huber yang dimodifikasi dari (Chairani dkk., 2023).

² 4. Keaslian Subjek Penelitian

Karakteristik subjek pada penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu lebih spesifik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul yang dinyatakan sebagai pelajar aktif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

⁹ BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Mengacu pada judul penelitian ini terkait dengan analisis pengaruh konformitas teman sebaya pada tingkat religiusitas pada siswa kelas X MAN 2 Bantul.

Variabel Tergantung: Religiusitas

³
Variabel Bebas : Konformitas teman sebaya

B. Definisi Operasional

¹ Religiusitas

Religiusitas adalah pandangan serta keyakinan seseorang dalam memaknai kehidupan yang berpengaruh terhadap pengalaman serta perilaku individu dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini mencakup pemahaman agama secara teoritis maupun penerapannya dalam praktik. ¹⁰
Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel religiusitas adalah skala yang telah dimodifikasi peneliti dari Chairani dkk. (2023), yang merupakan adaptasi dari Stefan Huber dan Odilo W. Huber, yaitu ⁴*The Centrality of Religiosity Scale* (CRS) yang terdiri atas 15 item. Item ⁶⁴pada skala ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pengukuran religiusitas mencakup lima dimensi, yaitu pengetahuan agama, keyakinan, ibadah publik, ibadah pribadi, dan

pengalaman keagamaan. Kelima dimensi ini terkait dengan variabel religiusitas yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

2. **Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas teman sebaya adalah kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan perilaku yang ditunjukkan oleh kelompok sebayanya. Konformitas ini muncul karena adanya dorongan untuk diterima dalam suatu kelompok, baik melalui aturan yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Semakin besar keinginan seseorang untuk memperoleh penerimaan sosial sesuai dengan ketentuan kelompok, maka semakin tinggi pula tingkat konformitasnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konformitas merupakan hasil modifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Hanifah dan Hamdan (2024), yang mengacu pada aspek konformitas menurut Sears, yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau responden dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas X MAN 2 Bantul tahun ajaran 2024/2025 yang berada pada rentang usia 15-17 tahun. Hurlock (1980) memaparkan bahwa usia ini masuk ke dalam fase transisi remaja pertengahan (*middle adolescence*) yang mana konformitas teman sebaya sangat mempengaruhi individu dari lingkungan sekitarnya. Teknik yang diterapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yang mana didasarkan karena adanya kesesuaian karakteristik dan juga pertimbangan berdasarkan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun karakteristik subjeknya sebagai berikut:

1. Siswa-siswi kelas X MAN 2 Bantul tahun pelajaran 2024/2025
2. Berusia 15-17 tahun
3. Bersedia berpartisipasi menjadi responden

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Skala

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Dalam skala ini, responden diberikan sejumlah pernyataan dan diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Terdapat lima kategori jawaban dalam skala ini, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Menurut Azwar (2018), alternatif jawaban tersebut digunakan untuk mengetahui pandangan serta sikap individu terhadap objek tertentu.

Aitem dalam skala penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skala sebelumnya. Pengukuran variabel religiusitas menggunakan skala *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS) yang dimodifikasi dari Chairani dkk. (2023) dan mengacu pada teori Huber dan Huber (2012), yang terdiri dari 15 item. Sementara itu, pengukuran variabel konformitas teman sebaya menggunakan skala hasil adaptasi dari Jessica (Hanifah & Hamdan, 2024), yang berjumlah 24 item dan disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sears dkk. (2010).

Aitem pada kedua skala tersebut berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Item dikatakan *favorable* apabila memiliki nilai tertinggi pada pernyataan “Sangat Setuju” dan terendah pada “Sangat Tidak Setuju”. Sebaliknya, item *unfavorable* adalah item dengan nilai tertinggi pada pernyataan “Sangat Tidak Setuju” dan terendah pada “Sangat Setuju”. Adapun deskripsi mengenai kedua skala tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) **Centrality of Religiosity Scale (CRS-15)**

Alat ukur ini dibuat berdasarkan aspek-aspek religiusitas dari teori Huber dan Huber (2012) yang diadaptasi oleh Chairani dkk., (2023) kemudian dilakukan modifikasi oleh peneliti. CRS-15 memiliki lima dimensi yang mana setiap dimensi diukur dengan tiga butir.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Modifikasi CRS-15

No	Dimensi	Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Int	1,3	2	3
2.	Ide	4,5	6	3
3.	Serv	7,8	9	3
4.	Priv	11	10,12	3
5.	Exp	13,14	15	3
	Total	9	6	15

b) **Skala Konformitas Teman Sebaya**

Alat ukur berikut dibuat berdasarkan aspek-aspek teman konformitas teman sebaya menurut teori (Sears dkk., 2010) yang diadaptasi oleh Hanifah dan Hamdan (2024) dan kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Alat ukur ini dibuat berdasarkan tiga

aspek yaitu ketaatan, kekompakan dan kesepakatan. Skala konformitas teman sebaya terdiri dari 24 butir pernyataan yang digunakan untuk melihat pendapat subjek, apabila semakin tinggi skornya maka semakin tinggi konformitasnya.

Tabel 3.2 Blueprint Modifikasi Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kekompakan	1,2,3,4,5	6,7,8	8
2.	Kesepakatan	9,10,11,12,13,14,15,16,17	-	9
3.	Ketaatan	18,19,20,21,22	-	7
	Total	18	3	22

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang diterapkan pada metode statistik penelitian ini yaitu menggunakan SPSS 23 for windows. Kemudian metode analisis yang digunakan yaitu analisis korelasional untuk memahami bagaimana hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap tingkat religiusitas pada siswa kelas X MAN 2 Bantul.

Sebelum mengambil data, analisis uji bahasa dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya item pada skala yang akan dipakai pada penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan agar untuk memastikan sebaran data dalam penelitian yang berskala ordinal (skala likert) berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal menggunakan *Shapiro wilk test*, pengujian yang dilakukan dibantu dengan SPSS 25 for windows. Sugiyono (2018) menyatakan

bahwa persebaran data dikatakan normal jika hasil (*sig.*) melebihi dari 0,05 namun jika hasil (*sig.*) yang diperoleh kurang dari 0,05 dapat dinyatakan persebaran tidak normal

b) **Uji Linearitas**

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (konformitas teman sebaya) dan variabel dependen (religiusitas) bersifat linear. Umumnya pengujian ini dilakukan sebagai analisis persyaratan ketika analisis data yang dipakai yaitu uji regresi linear sederhana atau regresi linear berganda (Widana & Muliani, 2020). Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian ini yaitu menggunakan uji korelasi pearson.

c) **Uji Heteroskedisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Umumnya apabila dalam suatu model analisis uji regresi terdapat bias, perkiraan model yang akan dilakukan menjadi sulit disebabkan varian data yang tidak konsisten (Widana & Muliani, 2020). Model penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak terdapat heterokedastisitas, sehingga tidak terdapat bias antara pengamatan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2016). Teknik yang digunakan dalam uji heteroskedisitas yaitu teknik *glejser* yang dibantu dengan SPSS 23 *for windows*. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel

independen (konformitas teman sebaya) dengan nilai absolut residualnya.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan jenis analisis yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan suatu data dari variabel dengan metode statistik deskriptif dan tabulasi silang. Data didapatkan melalui penyebaran skala psikologi dan setiap pernyataan terdapat opsi skala dari rentang 1-5. Nilai dari masing-masing skala kemudian akan dijumlahkan menjadi skor.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini dilakukan untuk tujuan prediksi, dimana penelitian hanya memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen (Santosa, 2016). Pada pengujian regresi linear sederhana menggunakan uji F dengan standar angka probabilitas sebesar 5%.

F. Kredibilitas

a. Validitas

Validitas merupakan seberapa jauh alat ukur tepat dan cermat dalam menjalankan fungsinya yaitu dengan mengukur variabel yang akan diukurnya. Penilaian validitas ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh item-item dalam alat ukur yang digunakan sudah mewakili secara menyeluruh komponen-komponen pada kawasan, sejauh mana item-item

² alat ukur tersebut sudah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diukur (Azwar, 2018). Validitas pada penelitian ini juga dibantu oleh *expert judgement* selaku validator. Instrumen yang sudah dibuat berdasarkan aspek tertentu dikonsultasikan dan didiskusikan kepada ahli agar diketahui apakah instrument tersebut layak digunakan atau tidak.

Uji validitas skala religiusitas (CRS-15) telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Chairani dkk., (2023) yang menunjukkan rentang R^2 berada diantara 0.06 – 0.61, alat ukur ini secara valid mengukur dimensi religiusitas ($T > 1.96$). Sedangkan uji validitas skala konformitas teman sebaya pada penelitian Hanifah dan Hamdan (2024) menunjukkan $R = 0.633$.

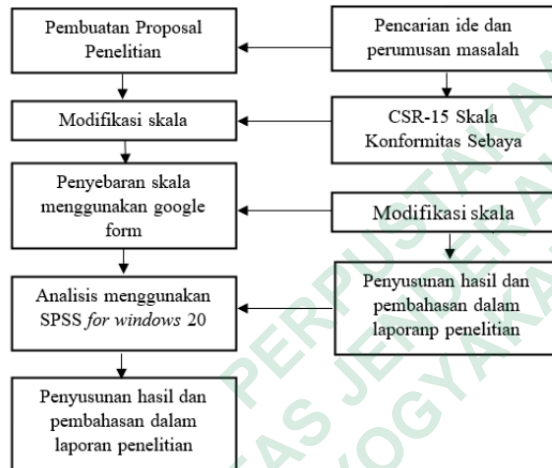
b. Reliabilitas

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa suatu instrumen dianggap reliabel jika dapat menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*, yang bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen tersebut. Koefisien reliabilitas dinyatakan dapat diterima jika mencapai nilai 0,7, dan semakin baik hasil uji *Alpha Cronbach* apabila nilainya mendekati 1,00.

¹ G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan non-eksperimental. Prosedur pengambilan data dilakukan secara *online* yaitu dengan menggunakan *google-form* sebagai media

penyebaran skala kepada responden. Proses penelitian ini dimulai dengan pembuatan skripsi pengajuan. Skripsi berisikan ide beserta rencana penelitian yang diawali dari pengidentifikasian masalah atau latar belakang diangkatnya topik penelitian, kemudian perumusan masalah, tujuan penelitian, menantukan landasan teori, dengan rancangan alur penelitian seperti pada gambar. Jika skripsi di setuju kemudian tahap selanjutnya yaitu pembuatan alat ukur atau skala. Apabila sudah selesai disusun kemudian di sebarluaskan kepada responden untuk pengambilan data. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS for windows 23. Tahapan akhir pada penelitian yaitu penyusunan laporan penelitian.



Gambar 3.1. Alur Penelitian

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**A. Orientasi Kancah dan Persiapan****1. Orientasi Kancah**

Peneliti melakukan pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bantul yang beralamat di Jl. Ki Ageng Mangir No. 10, Sabdodadi, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pemberitaan resmi madrasah ini dinobatkan sebagai Madrasah Terbaik 1 dalam Kategori Madrasah Hebat jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) oleh Kantor Kementerian Agama (KEMENAG) Kabupaten Bantul (Kemenag Bantul, 2025). Predikat tersebut diperoleh atas integrasi yang kuat antara mutu akademik dan penanaman nilai religius dalam lingkungan pendidikan. Kondisi ini menjadikan MAN 2 Bantul sebagai lokasi yang sangat relevan untuk meneliti variabel religiusitas, karena sekolah secara aktif membentuk iklim spiritual melalui program-program seperti pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, kajian keislaman rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis dakwah. Selain itu, lingkungan sosial di madrasah ini juga sangat potensial untuk mengamati koformitas sebaya, mengingat siswa berada dalam jejaring sosial yang kuat, homogen dalam nilai dasar keislaman, namun tetap menunjukkan dinamika kelompok sebaya yang khas pada usia remaja

Secara kelembagaan, MAN 2 Bantul merupakan madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdasarkan data sekunder yang didapatkan, sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan heterogen dari berbagai latar belakang, serta tenaga pendidik yang berkompeten. MAN 2 Bantul juga secara konsisten mengombinasikan program harian, spesial bulan Ramadhan, kegiatan sosial dan pengembangan karakter siswa serta tenaga pendidik melalui program religius dan ekstrakurikuler. Beberapa program harian yang dilaksanakan yaitu pembacaan asmaul husna, sholat dhuha berjamaah, dan tadarus. Sedangkan program tambahan sewaktu Ramadhan yaitu terdiri dari kajian, lomba religius, bakti sosial, kulturem, muqodaman, khataman dan buka bersama. Kemudian untuk program ekstrakurikuler MAN 2 Bantul terdiri dari tahfidz quran dan hadroh. Siswa-siswi MAN 2 Bantul juga dibiasakan untuk infaq harian bagi pembangunan masjid At-Ta'awun, program ini disebut *One Day One Thousand* (ODOT).

2. Persiapan Penelitian

Langkah yang dilakukan sebelum peneliti memulai pengumpulan data, diantaranya:

a) Persiapan Administrasi

Pada tahap persiapan administrasi peneliti melakukan penetapan lokasi di sekolah berbasis keagamaan yaitu untuk dilakukannya uji coba instrumen di MAN 1 Bantul. MAN 1 Bantul dipilih karena memiliki karakteristik yang serupa, baik dari segi sistem pendidikan, kultur keagamaan, maupun komposisi sosial siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang

digunakan valid dan reliabel dalam konteks siswa madrasah dengan latar religius. Sedangkan pengambilan data dilakukan di MAN 2 Bantul dengan membuat surat permohonan perizinan penelitian dari universitas kemudian ditujukan kepada Pimpinan Kepala Sekolah MAN 1 Bantul dengan nomor surat B/084/FES/III/2025 dan juga MAN 2 Bantul dengan nomor surat B/083/FES/III/2025. Kemudian peneliti meminta surat *feedback* uji coba penelitian di MAN 1 Bantul dengan nomor surat 753/Ma.12.01.01/PP .00.6/06/2025 dan juga surat keterangan pengambilan data di MAN 2 Bantul dengan nomor surat B-643/Ma. 12.01.02/TL.00/06/2025.

1
b) Persiapan Alat Ukur

Pada persiapan alat ukur sebelumnya peneliti telah melakukan uji validitas dengan jumlah 10 rater dengan hasil nilai koefisien *A'ikens V* pada skala religiusitas bergerak dari 1,1 sampai 1,26 yang mana tidak ada aitem yang gugur. Sedangkan nilai koefisien *A'ikens V* pada skala konformitas teman sebaya bergerak dari 0,775 sampai 0,95 yang mana terdapat 2 aitem yang gugur dengan nilai *V* 0,8 dan 0,775.

2
1) Skala Religiusitas

Skala religiusitas yang digunakan adalah modifikasi dari skala Chairani., dkk (2023) yaitu *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS) yang berjumlah 15 item, mencakup aitem *favorable* dan *unfavorable* dari penurunan aspek

berdasarkan teori Huber dan Huber (2012). Pengukuran skala religiusitas dilihat dari dimensi pengetahuan agama, keyakinan, ibadah publik, ibadah pribadi, dan pengalaman beragama. Pilihan jawaban dalam skala ini menggunakan 5 kategori yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Peneliti melakukan modifikasi terhadap 15 aitem tersebut dimana yang semula dari pertanyaan diubah menjadi pernyataan dan juga mengubah aitem 2, 6, 12, dan 15 menjadi aitem *unfavorable*.

2) Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memodifikasi skala dari Hanifah dan Hamdan (2024) yang mana berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya yang dicetuskan oleh Sears yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Aitem dari skala konformitas teman sebaya terdiri dari 37 butir yang menggunakan 5 kategori Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Peneliti melakukan modifikasi pada aitem tertentu pada aitem nomor 1 pada kalimat "menyamakan pola berpikir" menjadi "menyesuaikan cara berpikir" dan pada aitem 5 mengubah kalimat "takut diabaikan" menjadi "khawatir akan diabaikan".

c) **Uji Coba Alat Ukur**

Tahap ini meliputi pengambilan data uji coba alat ukur (tryout) sebelum skala penelitian digunakan dalam pengumpulan data utama. Uji coba dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas skala yang akan dipakai dalam penelitian. Proses pengambilan data tryout dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 dengan jumlah responden sebanyak 51 siswa yang memenuhi kriteria penelitian. Menurut Creswell (dalam Riadi & Prabawati, 2016), sebanyak 30 responden sudah memadai untuk mewakili uji korelasional pada penelitian kuantitatif. Setelah data tryout terkumpul, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan analisis melalui SPSS for Windows versi 23.

d) **Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis uji coba pada kedua alat ukur diperoleh hasil sebagai berikut:

1) **Skala Religiusitas**

Hasil analisis terhadap skala religiusitas menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan, terdapat 5 butir yang tidak memenuhi kriteria (gugur), sedangkan 10 butir lainnya dinyatakan valid. Butir yang gugur meliputi nomor 7, 9, 10, 11, dan 12. Penelitian ini menggunakan batas minimum koefisien korelasi sebesar 0,25, sehingga butir yang memiliki nilai korelasi di bawah angka tersebut

dinyatakan tidak valid (Azwar, 2021). Koefisien korelasi total item berada pada rentang 0,264 hingga 0,439 dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,538 pada dimensi 1, 0,519 pada dimensi 2, 0,350 pada dimensi 3, 0,254 pada dimensi 4, dan 0,510 pada dimensi 5. Berikut disajikan tabel blueprint skala religiusitas setelah melalui proses uji coba.

Tabel 4.1 *Blueprint* Skala Modifikasi CRS-15 (Setelah Uji Coba)

No	Dimensi	Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Int</i>	1,3	2	3
2.	<i>Ide</i>	4,5	6	3
3.	<i>Serv</i>	8	-	1
4.	<i>Priv</i>	-	-	0
5.	<i>Exp</i>	13, 14	15	3
	Total	6	3	10

2) Skala Konformitas Sebaya

Hasil analisis uji coba skala konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa dari 22 butir pernyataan, terdapat 1 butir yang tidak valid, yaitu nomor 5, sementara 21 butir lainnya dinyatakan valid. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,285 hingga 0,706 dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,922. Berikut disajikan tabel blueprint skala konformitas teman sebaya setelah proses uji coba dilakukan:

Tabel 4.2 *Blueprint* Modifikasi Skala Konformitas Teman Sebaya (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kekompakan	1,2,3,4	6,7,8	7
2.	Kesepakatan	9,10,11,12,13,14,15,16,17	-	9
3.	Ketaatan	18,19,20,21,22	-	5
	Total	18	3	21

2 B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei 2025. Pengambilan data dilakukan secara online melalui *google form*. *Google form* pada penelitian ini terdiri dari pernyataan kesediaan, identitas responden, skala religiusitas, skala konformitas teman sebaya dan penutup. Peneliti mendistribusikan *google form* secara langsung ke sekolah dengan kriteria responden yaitu siswa kelas X MAN 2 Bantul berusia 15-17 tahun.

Link *google form* yang digunakan peneliti dalam pengambilan data tercantum beberapa ketentuan atau prosedur pengisian untuk responden supaya dapat meminimalisir kesalahan dalam menentukan jawaban ketika melakukan pengisian. Peneliti juga mencantumkan *inform consent* yang berisi pilihan bersedia atau tidak bersedia kepada responden yang terlibat dalam pengisian skala. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk bukti ketersediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian yang dilakukan tidak ada unsur pemaksaan. Selama proses pengisian skala berlangsung, peneliti selalu memantau berapa responden yang sudah selesai mengisi. Hal ini dilakukan untuk memastikan target peneliti terpenuhi, dari total keseluruhan subjek kelas X MAN 2 Bantul

dapat diperoleh responden sebanyak 201 dan peneliti menggunakan sebanyak 197 responden. Diantaranya terdapat 2 responden tereliminasi yang tidak sesuai dengan kriteria usia dan 2 responden tidak bersedia menjadi partisipan.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui penyebaran skala menggunakan Google Form, diperoleh sebanyak 201 responden yang mengisi kuesioner. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 responden yang dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria subjek penelitian, serta 2 responden lainnya menyatakan tidak bersedia menjadi partisipan. Dengan demikian, sebanyak 197 responden dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Gambaran umum responden penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15	24	12.1
16	141	71.5
17	32	16.24
18	2	1.0
Total	199	100.0

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri dari 24 orang berusia 15 tahun, 141 orang berusia 16 tahun, 32 orang berusia 17 tahun, dan 2 orang berusia 18 tahun. Dengan demikian, sebanyak 197 partisipan (99%) memenuhi kriteria responden, yaitu berada pada rentang usia 15–17

tahun, sedangkan 2 partisipan lainnya tidak sesuai kriteria karena berusia lebih dari 17 tahun.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil yang diperoleh, sehingga mempermudah proses interpretasi data.

Tabel 4. 4 Deskripsi Data Penelitian

Var	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Religiusitas	10	50	30	6,67	18	50	38.80	4,98
Konformitas Teman Sebaya	21	105	63	14	38	99	75.09	9,38

Set:

Skor Hipotetik: Diperoleh dari skala

Skor Empirik: Diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan data tersebut, skor hipotetik untuk masing-masing variabel selanjutnya dikategorikan. Menurut Azwar (2021), pengkategorian dilakukan untuk mengelompokkan data ke dalam jenjang tertentu sesuai dengan kontinum atribut yang diukur. Penentuan kategori menggunakan rumus norma sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8\sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8\sigma \leq X < \mu - 0,6\sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6\sigma \leq X < \mu + 0,6\sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6\sigma \leq X < \mu + 1,8\sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8\sigma$

Ket:

X: Skor Total

 μ : Mean σ : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus norma tersebut, langkah berikutnya adalah mengelompokkan responden ke dalam lima kategori, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Religiusitas	Konformitas Teman Sebaya
Sangat Rendah	$X < 29,83$	$X < 58,21$
Rendah	$29,83 \leq X < 35,82$	$58,21 \leq X < 69,47$
Sedang	$35,82 \leq X < 41,79$	$69,47 \leq X < 80,72$
Tinggi	$41,79 \leq X < 47,77$	$80,72 \leq X < 91,97$
Sangat Tinggi	$X \geq 47,77$	$X \geq 91,97$

Tabel 4.7 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Religiusitas		Konformitas Teman Sebaya	
	Freq	Perc (%)	Freq	Perc (%)
Sangat Rendah	3	1.5	1	0.5
Rendah	42	21.3	2	1.0
Sedang	90	45.7	0	0
Tinggi	57	28.9	7	3.6
Sangat Tinggi	5	2.5	187	94.9
Total	197	100.0	197	100.0

Tabel kategorisasi di atas memperlihatkan bahwa persentase pada variabel religiusitas menunjukkan mayoritas responden berada pada tingkat religiusitas sedang. Hal ini

ditunjukkan oleh skor pada kategori sedang yang mencapai 90%, sedangkan kategori tinggi sebesar 57%. Pada variabel konformitas teman sebaya, persentase yang diperoleh menunjukkan angka yang relatif tinggi, yang berarti sebagian besar responden memiliki tingkat konformitas tinggi. Hal ini terlihat dari skor kategori sangat tinggi yang mencapai 94,9%.

Selain analisis tersebut, peneliti juga melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan data variabel dengan menggunakan metode statistik deskriptif serta tabulasi silang.

Tabel 4. 8 *Distribution of Resppondents by Gender*

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Laki-laki	94	47.7
Perempuan	103	52.3
Total	197	100.0

³⁴ Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat sejumlah 197 responden dalam penelitian ini, diantaranya 94 orang ³⁸ (47,7%) merupakan laki-laki dan 103 orang (52,3%) merupakan perempuan.

Tabel 4. 9 *Descriptive Statistics for Age, Religiosity and Conformity*

Variabel	n	Mean	Median	Mode	SD	Min-Max
Usia	197	16.04	16.00	16	0,533	15-17
Religiusitas	197	38.81	39.00	42	4.981	18-50
Konformitas	197	75.10	74.00	72	9.388	38-99

⁷⁰ Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden yaitu sekitar 16.04 tahun (SD=0,53), dengan rentang usia 15-17 tahun. Rata-rata skor religiusitas yaitu 38,81 (SD=4.98). Sedangkan rata-rata skor konformitas teman sebaya sebesar 75,10 (SD=9,38).

Tabel 4. 10 *Cross-tabulation of Gender by Religiosity Category*

Jenis Kelamin	Rendah (n,%)	Tinggi (n,%)	Total (n,%)
Laki-laki	51 (54,3%)	43 (45,7%)	94 (100%)
Perempuan	58 (56,3%)	45 (43,7%)	103 (100%)
Total	109 (55,3%)	88 (44,7%)	197 (100%)

Output Chi square $\chi^2(1) = 0,084$, $p = 0,772$

Tabulasi silang di atas menunjukkan bahwa 45% perempuan tergolong memiliki religiusitas yang tinggi, dibandingkan dengan 43% pada laki-laki. Uji ⁷³ Chi-square menunjukkan tidak adanya asosiasi yang signifikan antara jenis kelamin dan religiusitas, ⁷⁶ $\chi^2(1) = 0,084$, $p = 0,772$ ($> 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi kategori religiusitas tidak berbeda secara bermakna antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 11 *Cross-tabulation of Gender by Conformity Category*

Jenis Kelamin	Rendah (n,%)	Tinggi (n,%)	Total (n,%)
Laki-laki	50 (53,2%)	44 (46,8%)	94 (100,0%)
Perempuan	53 (51,5%)	50 (48,5%)	103 (100,0%)
Total	103 (52,3%)	94 (47,7%)	197 (100,0%)

Output Chi square $\chi^2(1) = 0,059$, $p = 0,808$

Tabulasi silang di atas menunjukkan bahwa 50% perempuan tergolong memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi, dibandingkan dengan 44% pada laki-laki. Uji Chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan religiusitas, $\chi^2(1) = 0,059$, $p = 0,808$ ($> 0,05$). Proporsi konformitas teman sebaya berdasarkan tabel tersebut hampir sama antara laki-laki (46,8%) dan perempuan (48,5%).

3. Uji Asumsi

Pada penelitian ini, uji asumsi dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat sebelum dilakukannya uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedesitas. Uji asumsi dilakukan menggunakan SPSS for windows 23.

a) Uji Normalitas

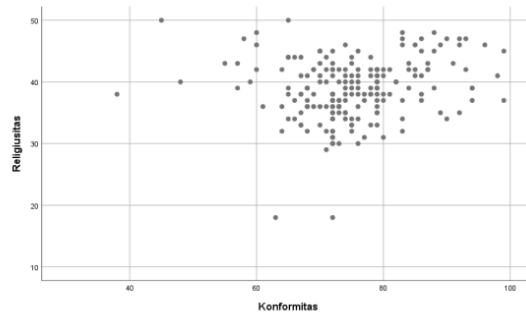
Uji normalitas pada penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS for windows 23 dengan analisis *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Jika nilai (sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data dapat disimpulkan terdistribusi dengan normal (Sugiyono, 2016).

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.	Interpretasi
Religiusitas	0.200	Normal
Konformitas Teman Sebaya	0.001	Tidak Normal

Berdasarkan hasil normalitas tersebut, skala religiusitas memiliki nilai signifikan yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan skala tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya nilai konformitas menunjukkan signifikansi 0,01 ($< 0,05$) yang artinya data terdistribusi tidak normal. Sehingga dari uji normalitas menunjukkan tidak semua variabel memenuhi asumsi normalitas, sehingga pemilihan teknik yang dilakukan harus disesuaikan dengan karakteristik distribusi data masing masing variabel. Selanjutnya dilakukan pengamatan melalui grafik *scatterplots* seperti pada gambar 4.1 di mana persebaran titik bergerak ke arah yang sama dan hal ini memenuhi syarat utama untuk dilakukannya uji *Spearman*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI



Gambar 4.1 Grafik Scatterplots Sebelum Uji Spearman

Pada grafik tersebut terlihat bahwa antara variabel religiusitas dan juga konformitas teman sebaya memiliki hubungan monotonic positif. Artinya semakin tinggi konformitas umumnya semakin tinggi tingkat religiusitas. Meskipun tidak proporsional dan tidak linear dengan sempurna, tetapi persebaran titik tetap bergerak ke arah yang sama. Sehingga dapat dilanjutkan untuk uji *spearman*.

83

Tabel 4. 13 Hasil Uji Spearman's Rank Correlation

<i>Correlations</i>				
			Religi sitas	Konfor mitas
<i>Spearman's rho</i>	Religi sitas	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.167*
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.019
		<i>N</i>	197	197
	Konfor mitas	<i>Correlation Coefficient</i>	.167*	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.019	.
		<i>N</i>	197	197

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

¹⁰ Berdasarkan hasil uji *spearman* di atas, diperoleh nilai ρ (*spearman rho*) sebesar 0,167 yang menunjukkan ¹⁷ korelasi positif lemah antara konformitas teman sebaya dan religiusitas. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya semakin tinggi religiusitas akan tetapi kekuatannya rendah. Sedangkan p (*two tailed*) ⁵⁴ didapati sebesar 0,019 ($< 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik. Secara keseluruhan dapat dikatakan korelasi antara kedua variabel terbilang kecil dengan nilai absolut (*rho*) sebesar 0,167 (yang mana berdasarkan standar umum ukuran kekuatan korelasi nilai tersebut termasuk ke dalam kategori korelasi lemah.

² **b) Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah konformitas sebaya berpengaruh secara linear dengan religiusitas. ⁶¹ Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS *for windows* 25. Variabel yang diteliti dapat dikatakan memiliki pengaruh yang linear apabila p dari nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

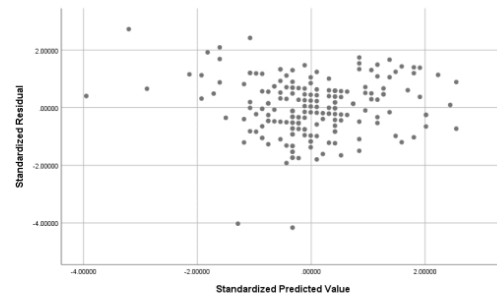
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Religiusitas & Konformitas Teman Sebaya	1.415	0.072	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan juga konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang linear. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa p dari nilai *Deviation from Linearity* kedua variabel sebesar 0,072 yang mana lebih besar dari 0,05.

c) Uji Heteroskedesitas

Uji heteroskedesitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terbebas dari masalah heteroskedesitas atau tidak dengan melihat persebaran titik *scatter plots*. Uji heteroskedesitas ini menggunakan SPSS *for windows* 25. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedesitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedesitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedesitas tidak terjadi heteroskedesitas (Ghozali, 2016)



Gambar 4.2 Grafik Scatterplots Heteroskedesitas

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedesitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh konformitas teman sebaya dengan religiusitas.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga yang akan dicari tahu adalah pengaruh variabel bebas konformitas teman sebaya terhadap variabel terikat religiusitas

Tabel 4. 15 *Table Model Summary*

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.142 ^a	.020	.015	4.943

a. Predictors: (Constant), Konformitas

b. Dependent Variable: Religiusitas

Hasil perhitungan regresi linear sederhana pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai R yang diperoleh adalah 0,142. Angka ini merepresentasikan adanya arah pengaruh positif, namun kekuatannya sangat lemah, dari variabel konformitas teman sebaya terhadap religiusitas. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,020 menandakan bahwa kontribusi konformitas teman sebaya dalam menjelaskan variasi religiusitas hanya sebesar 2%, sedangkan 98% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Setelah disesuaikan dengan jumlah responden, nilai Adjusted R Square menjadi 0,015, yang menandakan lemahnya pengaruh model ini. Selain itu, Standard Error of the Estimate tercatat sebesar 4,943, mengindikasikan tingkat kesalahan prediksi yang relatif besar sehingga kemampuan model memprediksi religiusitas tidak optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap religiusitas, dan

kemungkinan faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama, maupun aspek personal individu memiliki peran yang lebih dominan.

Tabel 4. 16 Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.392	1	98.392	4.027	.046 ^b
	Residual	4764.278	195	24.432		
	Total	4862.670	196			

a. *Dependent Variable:* Religiusitas

b. *Predictors:* (Constant), Konformitas

Berdasarkan uji ANOVA atau F *test*, didapati F hitung adalah 4,027 dengan tingkat signifikansi 0,046. Dikarenakan probabilitas (0,046) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara umum signifikan. Artinya secara keseluruhan variabel konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi variabel religiusitas. Dalam kata lain variabel konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat religiusitas siswa kelas X MAN 2 Bantul.

Tabel 4. 17 Tabel Coefficients

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant) 33.139	2.846		11.643	.000	
	Konformitas	.075	.038	.142	2.007	.046

a. Dependent Variable: Religiusitas

Tabel tersebut menggambarkan persamaan regresi yang mana:

$$Y = 33,139 + 0,075X$$

Y= Religiusitas

X= Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa jika nilai konformitas sebaya = 0, maka religiusitas yang diprediksi berada pada angka 33,139 (nilai dasar religiusitas tanpa pengaruh konformitas teman sebaya). Kemudian setiap kenaikan 1 satuan pada konformitas teman sebaya akan meningkatkan religiusitas sebesar 0,075 satuan. Dikarenakan nilainya positif, maka hubungan keduanya adalah searah. ¹⁷ Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mempelajari pengaruh konformitas teman sebaya terhadap religiusitas siswa-siswi MAN 2

Bantul. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 197 yang terdiri dari siswa-siswi MAN 2 Bantul berusia 15 tahun (12,1%), 16 tahun (71,5%) dan 17 tahun (16,2%) dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang yaitu sebanyak 47,7% berjenis kelamin laki-laki dan 52,3% berjenis kelamin perempuan. Data tersebut valid setelah menyaring responden yang tidak sesuai kriteria studi. Distribusi demografis ini penting untuk mengonfirmasi keterwakilan sampel dalam konteks pengaruh variabel konformitas teman sebaya terhadap religiusitas. Komposisi gender yang relatif seimbang juga menunjukkan bahwa temuan dapat merefleksikan kondisi siswa secara umum. Dengan demikian, profil responden menjadi dasar penting untuk validitas internal studi ini.

Berdasarkan analisis deskriptif, persentase siswa dengan religiusitas tinggi sedikit lebih banyak pada laki-laki (45,7%) dibandingkan perempuan (43,7%). Sebaliknya, proporsi religiusitas rendah lebih banyak ditemukan pada perempuan (56,3%) dibanding laki-laki (54,3%). Perbedaan ini kecil dan sesuai uji *Chi-square* ($p = 0,772$), tidak signifikan secara statistik. Sedangkan persentase siswa dengan konformitas tinggi sedikit lebih banyak pada perempuan (48,5%) dibandingkan laki-laki (46,8%). Begitu pula, proporsi konformitas rendah lebih banyak pada laki-laki (53,2%) dibandingkan perempuan (51,5%). Perbedaan ini juga kecil dan, sesuai uji *Chi-square* ($p = 0,808$), tidak signifikan secara statistik.

Kemudian berdasarkan nilai kategorisasi variabel, skor religiusitas memiliki nilai rata-rata 38,81 dengan standar deviasi 4,98, berada pada kategori sedang (45,7%), sedangkan konformitas teman sebaya memiliki rata-rata 75,10 dengan standar deviasi 9,38 dan didominasi kategori sangat tinggi (94,9%). Perbedaan pola distribusi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa cenderung memiliki konformitas yang sangat tinggi, akan tetapi tingkat religiusitas tidak otomatis berada pada tingkat yang sama. Kondisi ini memberi indikasi awal bahwa pengaruh konformitas terhadap religiusitas mungkin ada, namun tidak besar. Oleh karena itu, analisis lanjutan diperlukan untuk mengukur kekuatan dan arah pengaruh tersebut.

Karakteristik demografis dan distribusi skor ini penting untuk dipahami karena dapat memengaruhi interpretasi hasil uji statistik yang akan dilakukan. Sebagai contoh, dominasi kategori sangat tinggi pada konformitas bisa mengurangi variabilitas data sehingga menurunkan kekuatan hubungan statistik (Field, 2018). Hal ini juga menjelaskan mengapa meskipun hubungan ditemukan, kontribusi statistiknya bisa rendah. Dengan landasan ini, penelitian berlanjut pada tahap pengujian asumsi untuk memastikan validitas metode analisis.

Selanjutnya pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan bahwa variabel religiusitas berdistribusi normal ($p = 0,200 > 0,05$), sedangkan variabel konformitas teman sebaya tidak ($p = 0,001 < 0,05$). Ketidaknormalan distribusi konformitas teman sebaya

mengharuskan peneliti menggunakan metode korelasi non-parametrik *Spearman's rho*. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil uji hubungan tetap valid meskipun asumsi normalitas tidak terpenuhi. Setelah semua asumsi diperiksa, analisis korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan.

Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan nilai $\rho = 0,167$ dengan $p = 0,019$, yang berarti terdapat hubungan positif lemah namun signifikan secara statistik antara konformitas teman sebaya dan religiusitas. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas, semakin tinggi pula religiusitas, meskipun efeknya tidak besar. Signifikansi hubungan ini mengindikasikan bahwa pengaruh peer group tetap relevan, walaupun kontribusinya kecil. Kondisi ini sejalan dengan temuan Huber dan Huber (2012) bahwa pengaruh sosial lebih kuat pada dimensi religius yang bersifat publik.

Kemudian hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara konformitas teman sebaya dan religiusitas bersifat linear ($p = 0,072 > 0,05$), yang berarti penggunaan regresi linear sederhana tepat untuk menguji hipotesis. Hubungan linear ini menandakan bahwa perubahan pada konformitas cenderung diikuti perubahan pada religiusitas dalam pola yang relatif konsisten. Meskipun demikian, linearitas tidak memberikan informasi tentang kekuatan hubungan, sehingga analisis korelasi dan regresi tetap diperlukan. Pemenuhan asumsi ini memastikan interpretasi hasil regresi tidak bias.

Uji asumsi yang selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas, hasil dari uji heteroskedastisitas ³³ memperlihatkan bahwa titik-titik residual tersebar acak di sekitar garis nol pada sumbu Y, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Kondisi ini menunjukkan varians residual konstan di seluruh rentang prediktor, yang berarti estimasi koefisien regresi tidak terdistorsi (Ghozali, 2016). Dengan tidak adanya pola tertentu pada residual, keandalan model meningkat. Hal ini menjadi prasyarat penting sebelum menarik kesimpulan dari model regresi.

Berdasarkan kerangka teori religiusitas multidimensi, aspek-aspek seperti ritual publik lebih rentan terhadap pengaruh sosial dibandingkan dengan keyakinan pribadi atau pengalaman spiritual (Ecklund & Park, 2016). Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila hubungan yang ditemukan bersifat lemah, karena religiusitas mencakup dimensi yang lebih dalam daripada sekadar perilaku eksternal. Faktor internal seperti nilai keluarga, motivasi pribadi, dan pengalaman keagamaan sebelumnya cenderung lebih dominan pada dimensi internal religiusitas. Hal ini akan memengaruhi interpretasi hasil analisis regresi berikutnya.

Meskipun kekuatan hubungan lemah, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengukur kontribusi langsung konformitas terhadap religiusitas. Nilai R sebesar 0,142 mengindikasikan pengaruh positif yang sangat lemah, sedangkan R^2 sebesar 0,020 berarti konformitas hanya menjelaskan 2% variasi religiusitas. Angka ini

menunjukkan bahwa 98% variasi religiusitas⁴¹ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, interpretasi hasil regresi harus mempertimbangkan keterbatasan kontribusi ini.

²⁶ Uji ANOVA menghasilkan nilai $F = 4,027$ dengan $p = 0,046 (< 0,05)$, yang berarti model regresi signifikan secara statistik. Signifikansi ini menunjukkan bahwa meskipun kontribusi konformitas kecil, pengaruhnya terhadap religiusitas nyata secara statistik. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh sosial dari kelompok sebaya tetap merupakan variabel yang perlu diperhitungkan dalam pendidikan religius. Dengan dasar ini, interpretasi koefisien regresi dapat dilakukan.

Koefisien regresi sebesar 0,075 dengan $p = 0,046$ menunjukkan⁵⁷ bahwa setiap peningkatan satu poin skor konformitas akan meningkatkan skor religiusitas sebesar 0,075 poin. Intercept sebesar 33,139 merepresentasikan nilai religiusitas ketika skor konformitas nol, yang dapat dianggap sebagai *baseline* religiusitas siswa tanpa pengaruh *peer group*. Persamaan regresi ini mengonfirmasi arah pengaruh yang positif meskipun besarnya kecil. Hal ini relevan dalam memahami peran konformitas sebagai salah satu dari banyak faktor pembentuk religiusitas.

Jika dibandingkan dengan penelitian Maulidiyah dan Supriyanto (2020), yang menemukan bahwa konformitas positif dalam kelompok religius sekolah memperkuat komitmen keagamaan remaja, temuan penelitian ini sejalan dalam hal arah pengaruh tetapi berbeda dalam

besaran efek. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi konteks institusi, metode pengukuran, dan dimensi religiusitas yang diteliti. Faktor lingkungan sekolah yang lebih homogen dalam nilai religius juga dapat memengaruhi kekuatan pengaruh konformitas. Oleh karena itu, hasil ini perlu dikaitkan dengan kondisi spesifik MAN 2 Bantul.

Berbicara terkait hubungan antar kedua variabel, studi oleh Susanti dan Nurhadi (2019) menunjukkan korelasi positif antara iklim sosial keagamaan dan kedisiplinan ibadah remaja. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa lingkungan kelompok dengan norma religius yang kuat dapat memperkuat perilaku religius kolektif. Meskipun konformitas sebaya menunjukkan pengaruh terhadap religiusitas, besaran kontribusinya hanya sebesar 2%. ⁷⁵ Ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor lain yang turut berperan, seperti dukungan keluarga, pengalaman spiritual personal, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta aspek kepribadian seperti refleksi diri atau *need for cognition*.

Studi oleh Koenig dkk. (2017) mengungkap bahwa peran keluarga dan pengalaman spiritual pribadi memberikan pengaruh yang jauh lebih kuat terhadap perkembangan religiusitas jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini sebaiknya dilengkapi dengan eksplorasi faktor-faktor personal dan kontekstual lainnya.

66 Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program bimbingan dan konseling berbasis kelompok religius di sekolah. Guru dan konselor dapat memanfaatkan pengaruh konformitas positif dalam *peer group* untuk memperkuat nilai religius melalui pendekatan kolektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain guna melihat perkembangan hubungan konformitas–religiusitas dari waktu ke waktu (Davis dkk., 2016). Selain itu, penting untuk membedakan jenis konformitas seperti normatif, informasional, dan identifikasi, karena masing-masing memiliki mekanisme pengaruh yang berbeda (Sarwono & Meinarno, 2020). Langkah ini akan memperkaya pemahaman tentang pengaruh sosial terhadap religiusitas.

Melihat dari segi kelemahan, penelitian ini masih terdapat titik lemah yang terletak pada penggunaan alat ukur yang telah dimodifikasi, meskipun telah diuji validitas dan reliabilitasnya, faktanya masih tetap terdapat potensi distorsi makna dalam pengukuran konsep religiusitas dan konformitas. 55 Hal ini terlihat dari koefisien *Cronbach's Alpha* skala religiusitas yang hanya mencapai 0,538, menunjukkan reliabilitas rendah pada beberapa dimensi. Pada penelitian Yulianti dan Hastuti (2021), penggunaan alat ukur CRS versi asli tanpa modifikasi memberikan reliabilitas lebih tinggi dan konsistensi antardimensi yang lebih kuat. Oleh karena itu, disarankan penggunaan instrumen standar

atau pengembangan alat ukur baru yang lebih sesuai dengan konteks budaya Indonesia.

Generalisasi hasil penelitian ini juga perlu dilakukan dengan hati-hati karena lokasi penelitian hanya terbatas di satu sekolah berbasis agama yang memiliki kultur religius cukup kuat. Temuan ini tidak semata-merta dapat mewakili remaja dari latar belakang sekolah umum atau non-agamis. Penelitian oleh Fatmawati dan Kurniawan (2019) yang dilakukan pada SMA negeri menunjukkan bahwa dinamika konformitas lebih kompleks karena norma kelompok sebaya tidak selalu mendukung nilai religius. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap religiusitas sangat bergantung pada konteks nilai kelompok dan jenis institusi pendidikan tempat siswa berada.

Penelitian ini mengukur konformitas secara umum melalui aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan, namun tidak mendalami jenis-jenis konformitas seperti konformitas normatif, informasional, atau identifikasi. Penelitian oleh Sarwono dan Meinarno (2020) menunjukkan bahwa jenis konformitas normatif lebih berpengaruh dalam konteks perilaku keagamaan, karena didorong oleh keinginan diterima oleh kelompok, bukan semata-mata pemahaman. Dengan demikian, studi lanjutan disarankan untuk membedakan bentuk konformitas tersebut agar mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap motivasi religius remaja.

¹⁰ Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun intervensi yang lebih spesifik di lingkungan sekolah, dengan memperhatikan dinamika kelompok sebaya dan kecenderungan remaja terhadap konformitas. Penelitian oleh Nurhidayah dan Rofiah (2022) menyarankan pendekatan berbasis peer counseling untuk membangun nilai religius melalui proses bimbingan antar teman. Model ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan identifikasi nilai karena dilakukan dalam suasana yang setara. Intervensi semacam ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa konformitas dapat diarahkan menjadi kekuatan positif bagi penguatan religiusitas.

Akhirnya, meskipun konformitas teman sebaya terbukti berpengaruh terhadap religiusitas, pendekatan tunggal terhadap variabel sosial tidak cukup untuk memahami kompleksitas religiusitas remaja. Penelitian oleh Wahyuni dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga, peran guru agama, dan pengalaman spiritual personal turut membentuk pola keberagamaan remaja. Oleh karena itu, pendekatan holistik dengan mempertimbangkan faktor intrapersonal, interpersonal, dan struktural akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap konstruksi religiusitas pada masa remaja.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan antara lain terkait lokasi penelitian. Lokasi penelitian terbatas pada MAN 2 Bantul, yaitu sekolah berbasis agama dengan kultur religius yang kuat. Hal ini tercermin dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata

religiusitas siswa berada pada kategori sedang-tinggi, dengan skor tertinggi pada indikator ritual publik yang erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan terstruktur di sekolah, seperti salat berjamaah dan kajian rutin. Konteks lingkungan seperti ini berbeda dari sekolah umum atau non-agamis, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi dengan kultur religius yang lebih rendah (Fatmawati & Kurniawan, 2019). Pengumpulan data secara online juga membuka kemungkinan adanya inkonsistensi pengisian skala karena peneliti tidak dapat mengontrol situasi responden saat menjawab (Wright, 2017). Selain itu, desain penelitian yang bersifat potong lintang (cross-sectional) membuat hasil regresi linear sederhana hanya mampu menggambarkan pengaruh pada satu waktu pengukuran, tanpa dapat memastikan hubungan sebab-akibat secara berkelanjutan (Creswell & Creswell, 2018).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 197 siswa MAN 2 Bantul berusia 15–17 tahun, ditemukan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap tingkat religiusitas. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hipotesis penelitian **diterima**, dibuktikan dengan nilai ³⁵signifikansi 0,046 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya, semakin tinggi pula tingkat religiusitas yang dimiliki. Dengan kata lain, pergaulan sebaya ⁷⁷memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan, sehingga pengaruh sosial dari teman sebaya perlu mendapat perhatian dalam rangka memperkuat nilai-nilai religius pada remaja.

A. Saran

1) Sekolah

Harapannya sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius melalui pendekatan komunitas. Upaya ini dapat dilakukan dengan memperkuat budaya religius dalam keseharian siswa, misalnya dengan mengintegrasikan nilai keagamaan dalam setiap program sekolah, menyediakan ruang aman untuk diskusi spiritual, serta mendorong keterlibatan aktif siswa

dalam kegiatan keagamaan yang bersifat kolektif. Dengan menciptakan ekosistem sekolah yang religius dan kondusif, pengaruh positif dari kelompok sebaya terhadap religiusitas siswa dapat dimaksimalkan secara efektif.

2) Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan mampu memanfaatkan dinamika kelompok sebaya sebagai medium pembinaan nilai religius. ⁸⁰ Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah **membentuk** kelompok konseling atau mentoring sebaya yang fokus pada pembiasaan perilaku religius, serta memberikan pendampingan psikososial untuk siswa yang mengalami tekanan negatif dari teman sebaya. Selain itu, guru BK juga dapat melakukan asesmen berkala terhadap kecenderungan konformitas siswa, sehingga dapat mengarahkan pengaruh tersebut ke arah yang positif dan mendukung pembentukan identitas religius yang sehat pada masa remaja.

3) Bagi Responden

Berdasarkan ⁹ hasil penelitian yang menunjukkan terdapat signifikansi antara **konformitas teman sebaya**, maka diharapkan para siswa mampu lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan, serta mengembangkan hubungan sosial yang mendukung perilaku religius yang positif. Memiliki teman yang dapat menjadi teladan dalam aspek moral dan spiritual akan sangat membantu dalam menjaga konsistensi keimanan dan ibadah di usia remaja.

4) **14** **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian yang akan mendatang mempertimbangkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi religiusitas, seperti dukungan keluarga, intensitas ibadah, atau paparan media keagamaan. Selain itu, pengembangan metode penelitian kualitatif atau mixed method juga dapat memperkaya pemahaman terhadap dinamika konformitas dan nilai-nilai religius di kalangan remaja secara lebih mendalam dan kontekstual. Bisa memperluas populasi dan lokasi penelitian agar bisa digeneralisasikan, darisekolah bisa mengembangkan program keagamaan di sekolah, guru BK bisa memonitoring, guru memberikan pendampingan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Pengaruh Konformitas Terhadap Religiusitas

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	www.jurnal.iicet.org Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%
10	docobook.com Internet Source	1%
11	repo.ikipgribali.ac.id Internet Source	1%

123dok.com

12	Internet Source	<1 %
13	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
15	adoc.pub Internet Source	<1 %
16	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
18	e-journal.janabadra.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
20	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
23	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %

26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
28	www.scribd.com Internet Source	<1 %
29	es.scribd.com Internet Source	<1 %
30	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to Politeknik STMI Jakarta Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
34	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to esap Student Paper	<1 %
36	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %

40	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
41	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
42	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
43	j-ptiik.ub.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
46	Rizki Noviananda, Eko Hardi Ansyah. "Pengaruh Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	<1 %
47	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
50	id.123dok.com Internet Source	<1 %
51	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	<1 %
52	jurnal.fkip.unila.ac.id	

<1 %

53

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

54

Firda Amreni, Aksi Hamzah, Shadriyah Shadriyah. "MODERASI LINGKUNGAN ISLAMIS PADA SIKAP HEDONISME DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI ZILENIAL", Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2024

Publication

<1 %

55

Rizqon Hoeroni, Ahmad Gunawan. "Kepemimpinan Islami Dan Etika Kerja Islam: Bagaimana Keduanya Mempengaruhi Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023

Publication

<1 %

56

Roselina Ramadhini Hasby, Santi Susanti, Marsofiyati. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Generasi Z Pada Siswa SMK Negeri 51 Jakarta", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025

Publication

<1 %

57

Titi Hasanah. "Volume Penjualan Berdasarkan Kualitas Produk, Promosi dan Saluran Distribusi", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2020

Publication

<1 %

58

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

<1 %

59	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
60	journal.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %
61	jurnal.kolibi.org Internet Source	<1 %
62	jurnalfe.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
63	media.neliti.com Internet Source	<1 %
64	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
65	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
66	www.jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %
67	Fahrudin Fahrudin, Moh. Nurhedi, Arief Rahman Afandy, Moh. Sholihin. "Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
68	Warsita Isrofi, Ghozali Rusyid Affandi. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	<1 %
69	binerkotabanjarmasin.blogspot.com Internet Source	<1 %

ejournal.unesa.ac.id

70	Internet Source	<1 %
71	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
72	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
73	id.scribd.com Internet Source	<1 %
74	journal.stieken.ac.id Internet Source	<1 %
75	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
76	library.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
77	pasca.um.ac.id Internet Source	<1 %
78	pekalongankota.go.id Internet Source	<1 %
79	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
80	saranabangunswadaya.net Internet Source	<1 %
81	Ahmad Sukri, Neviyarni S. "Hubungan konformitas teman sebaya dan kecanduan penggunaan smartphone dengan religiusitas", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021 Publication	<1 %
82	Fiki Rohana, Kristiani Kristiani, Dewi Kusuma Wardani. "Pengaruh Intensitas Penggunaan	<1 %

Media Sosial, Dukungan Orang Tua, dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa", Journal on Education, 2023

Publication

83

Rizky Nanda Awaliyah, Dwi Nastiti. "The relationship Between Peer Conformity and Discipline in Student of SMK Trisakti Tulangan", Psikologia : Jurnal Psikologi, 2024

Publication

<1 %

84

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA